

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu jalan dan usaha manusia supaya mengembangkan segala potensi diri melalui proses belajar atau cara yang diakui oleh masyarakat umum. Pendidikan merupakan dasar interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengatakan pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya yang dimiliki untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya untuk masyarakat untuk bangsa dan negara. Sehingga pembelajaran siswa yang dilakukan harus aktif atau diaktifkan oleh guru maupun oleh siswa supaya siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya salah satunya yaitu kemampuan intelektual, sosial, motorik. Ketika mengajar tugas guru yang harus dilakukan memahami karakteristik siswa supaya ketika mengajarkan materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa melalui metode pembelajaran dengan menyesuaikan gaya belajar dan karakteristik siswa.

Guru yang baik adalah guru yang dalam pengajaran dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Maka untuk itu guru harus memiliki berbagai kemampuan salah satunya klasifikasi profesional. Dalam Sunhaji (2014, hlm. 32) Depdikbud merumuskan kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru yakni menguasai bahan ajar, mengelola proses belajar mengajar, menggunakan sumber/media belajar. Dengan kemampuan guru yang dimiliki ketika proses belajar sejatinya dapat mempengaruhi hasil belajar. Menurut Sudjana (2018, hlm. 45) pentingnya hasil belajar saat proses belajar mengajar sangat dibutuhkan karena dengan adanya hasil belajar dapat menilai kemampuan peserta didik sebagai umpan balik dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Karena hasil belajar sendiri merupakan perwujudan kemampuan yang dihasilkan setelah belajar.

Nena purnamawati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sehingga jika mengajar yang baik mendapatkan hasil belajar yang baik pula begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh terhadap materi sebelumnya sebagai berikut dari 26 siswa yang mencapai nilai KKM hanya 11.5% dengan pencapaian nilai diatas KKM 70 dan sisanya 88.5% dibawah KKM dengan rata-rata nilai 52.8 sebanyak 23 orang. Hasil didapat masih banyak yang belum memenuhi KKM yang ditentukan. Terlihat dari kuesioner tentang gaya belajar yang diberikan oleh peneliti dari 29 siswa sebanyak 27.5% mempunyai kecenderungan gaya belajar secara visual, 31.3% secara auditori, 24.1% secara kinestetik, 3.4% secara visual dan auditori, 10.3% secara visual dan kinestetik. Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan pelaksanaannya masih belum mencakup dan memenuhi ketiga gaya belajar yaitu secara visual, auditori, kinestetik sesuai dengan gaya belajar setiap siswa. Terdapat beberapa siswa kurang dorongan secara individu untuk belajar dan semangat dalam belajar. Dalam penggunaan media pembelajaran dalam bentuk audio, visual dan kinestetik belum digunakan secara maksimal. Pengembangan pembelajaran dalam hal motorik masih kurang dimana pembelajaran yang masih dilakukan satu arah yaitu siswa hanya diberikan materi pembelajaran oleh guru. Sehingga siswa belum mengoptimalkan modalitas yang dimilikinya dari segi visual, auditori, kinestetik supaya belajarnya terpenuhi. Dengan begitu hasil belajar rendah terlihat dari kegiatan pembelajaran yang masih belum mencapai proses belajar mengajar sesuai kemampuan profesional yang dimiliki untuk mencapai hasil belajar sesuai kompetensi yang dicapai. Karena jika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan mengembangkan modalitas yang dimilikinya tentunya mencapai pemahaman pembelajaran yang efektif.

Marlan (2014, hlm. 2) mengemukakan “karena setiap siswa menyukai cara-cara belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang lebih menyukai cara belajar dengan melihat (Visual), belajar dengan mendengar (Auditori) atau belajar dengan gerak dan emosi (Kinestetik)”. Untuk itu guru semestinya dalam pembelajaran perlu mengembangkan pembelajaran secara visual, auditori, kinestetik dengan tujuan semua kebiasaan belajar terpenuhi memahami karakteristik setiap siswa yang dimiliki. Salah satu alternatif model yang digunakan untuk mengembangkan tiga gaya tersebut dan untuk

Nena purnamawati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran visual, auditori, kinestetik dimana menurut Shoimin (2014, hlm. 22) mengutarakan pengalaman belajar secara langsung dengan melihat, mengamati, membaca, dan menggambar, (Visual), belajar dengan mendengar, menyimak, persentasi, argumentasi. (Auditori) dan belajar dengan gerak dan menyentuh, merasakan sendiri (Kinestetik) membantu siswa untuk mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya. Model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) memiliki 4 langkah pembelajaran yaitu: (1) tahap persiapan (kegiatan pendahulu-an), (2) tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi), (3) tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi), (4) tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan ketiga gaya yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif dan proses pembelajaran diharapkan akan mempengaruhi perhatian peserta didik untuk mudah menerima dan mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan mampu menghasilkan hasil belajar kognitif.

Berdasarkan permasalahan dan alternative pemecahan masalah diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Vak (Visual, Auditori, Kinestetik) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana penerapan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar?”

Rumusan masalah tersebut, dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian yaitu.

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar?

Nena purnamawati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V sekolah dasar?
- 3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar dengan menerapkan model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan.

- 1) Proses perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VAK (visual, auditori, kinestetik) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar?
- 3) Peningkatan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik)

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Model Pembelajaran visual, auditori, kinestetik ini disampaikan melalui penglibatan alat indera yang digunakan dalam pembelajaran dimana siswa tidak hanya melihat dan mendengarkan saja, tetapi melibatkan diri dalam pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi Peneliti

Nena purnamawati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a) Dapat mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan tahap model pembelajan visual, auditori, kinestetik.
 - b) Dapat mengetahui kendala yang dihadapi dan menambah keterampilan dalam mengajar dikelas, serta manfaat dari penerapan model VAK (Visual, Audio, Kinestetik) bagi siswa sekolah dasar.
 - c) Dapat memperoleh informasi tentang keefektifan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) untuk meningkatkan hasil belajar.
- 2) Bagi Siswa
- a) Meningkatkan hasil belajar siswa dengan pengalaman belajar menggunakan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik).
 - b) Memberikan pengalaman langsung yang menyenangkan dengan menggunakan pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik).
 - c) Membantu siswa untuk terbiasa berpatisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Bagi Guru
- a) Dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan model pembelajaran VAK di dalam kelas.
 - b) Sebagai alternatif model pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran semakin bervariasi di kelas.
 - c) Menambah wawasan guru tentang teori model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik)
- 4) Bagi Sekolah
- a) Penelitian ini dapat meningkatkan mutu sekolah dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.
 - b) Meningkatkan kinerja pihak sekolah dalam hal meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
 - c) Menjadi informasi tentang penerapan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) untuk memotivasi melaksanakan pembelajaran oleh para pendidik.

Nena purnamawati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu